

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa lembaga penyelenggaraan pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya merupakan lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu peranan penting untuk membimbing kehidupan seseorang (peserta didik) sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang eksis sejak ratusan tahun lalu, mempunyai ciri khas yang berbeda, tidak komprehensif definisi tradisional dan modern hingga kini, dan perkembangannya semakin kompleks dan multi dimensi ialah pondok pesantren (Muthohar, 2007).

Pondok pesantren berperan penting untuk perkembangan pendidikan di Indonesia. Menurut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama terdapat 1.620 (seribu enam ratus dua puluh) lembaga yang berdiri di Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 144.083 (seratus empat puluh empat ribu delapan puluh tiga). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang sudah tersebar luas di Indonesia, Sebagai wadah kegiatan pembelajaran yang berlandaskan syariat Islam. Salah satu keutamaan pesantren adalah tempat tinggal dan belajar mengajar yang menitik beratkan dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya.

Syariat merupakan kumpulan perintah dan hukum-hukum yang berkaitan dengan kepercayaan (iman dan ibadah) dan hubungan kemasyarakatan (muamalat) yang diwajibkan oleh Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan (keseharian) guna mencapai kemaslahatan masyarakat (Al-Zaqra, 1968). Syariat Islam adalah sebuah gerak langkah dinamis yang selalu membawa manusia pada tujuan-tujuan yang benar dan orientasi-orientasi yang mulia supaya mereka tidak terjebak dalam teks, terkoyak dalam lafal, dan tenggelam dalam ungkapan (AL-Asymawi, 1996) (Adib, 2011). Acuan syariat ditetapkan dalam pemahaman Islam berupa al-Quran dan Hadist.

Dengan diterapkan syariat Islam pada bangunan pondok pesantren yaitu arsitektur, dunia pendidikan Islam dapat mengamalkan ketentuan syariat Islam melalui kegiatan keseharian di pondok pesantren. Namun, penerapan syariat Islam pada bangunan pondok pesantren belum sepenuhnya digunakan oleh pondok pesantren. Hal tersebut menyebabkan ketidak nyamanan dan ketidak tenangan pengguna pesantren dalam menjalankan aktivitas menuntut ilmu Islam di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Yayasan Miftahul Ilmi (YAPMI) merupakan pondok pesantren yang menggunakan kurikulum *kholafi* (kurikulum pemerintah) dan kurikulum *salafi* (kurikulum mandiri otonomi). Pondok Pesantren Yayasan Miftahul Ilmi (YAPMI) merupakan salah satu pondok pesantren yang masih kurang menerapkan syariat Islam pada aktivitas kehidupan dan fungsi fasilitasnya.

Terdapat anomali syariat Islam yang terlihat dari munculnya *cross activity* antar santri perempuan dan santri laki-laki, yang di mana dalam syariat Islam amalan yang terkandung di dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 32 memuat suatu perintah perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya dilarang bersinggungan secara langsung. Terdapat juga dalam surat An-Nur ayat 30 yang inti pada artinya adalah jagalah pandanganmu yang bukan mahramnya demikian dari itulah suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Melihat segalanya. Dengan begitu dari sini perlu adanya aksi yang memberlakukan perubahan pada aktivitas dan peraturan kembali fungsi ruang agar tidak keluar dari syariat Islam.

Pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat pendidikan non-formal yang terdapat fasilitas asrama sebagai tempat tinggal para santri perempuan dan santri laki-laki, maka harus diperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan bangunan pondok pesantren yang layak huni. Di mana masih kurang memperhatikan kesehatan dan kenyamanan santri di lingkungan asrama pada kegiatan domisili dan penggunaan kamar asrama. Terdapat sebuah hadist rasulullah dari hadis riwayat Imam Muslim yang diriwayatkan oleh Abu Malik al-Asy'ari yang berbunyi, kebersihan sebagian dari iman.

Pusat kegiatan terbesar di pondok pesantren ada pada bangunan masjid, namun pemanfaatan lahannya kurang untuk keperluan ibadah di dalam masjid. Dikarenakan massa dan kebutuhan ruangnya kurang memampuni dalam menunjang aktivitas tersebut yang menyebabkan pemborosan pada tanah yang harusnya bisa dimanfaatkan dengan maksimal, dalam Al-Quran surat Al-Isra terdapat penjelasan mengenai orang yang pemboros itu ingkar kepada Tuhannya. Dengan begitu diperlukan aksi untuk hal tersebut sehingga tanah dapat digunakan semaksimal mungkin.

Dalam permasalahan yang terlihat pondok pesantren merupakan wadah edukasi yang menitik beratkan dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual religius, perlu adanya upaya untuk melakukan perancangan kembali Pondok Pesantren Yayasan Miftahul Ilmi (YAPMI) yang mampu mendukung sistem belajar yang lebih mengedepankan syariat Islam. Pada perancangan kembali pondok pesantren perlu memperhatikan penerapan syariat Islam pada bangunan, kegiatan aktivitas, sarana dan prasarana, kesehatan dan kenyamanan pengunanya.

Dengan ini digunakan acuan syariat Islam untuk dapat disampaikan kepada pengguna melalui arsitektur, sebagaimana syariat Islam digunakan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari pada pondok pesantren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang yang dapat dirumuskan permasalahannya yaitu penerapan syariat Islam pada bangunan pondok pesantren belum sepenuhnya digunakan oleh seluruh pondok pesantren. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidaktenangan pengguna pesantren dalam menjalankan aktivitas menuntut ilmu Islam di pondok pesantren. Dengan diterapkan syariat Islam pada bangunan pondok pesantren yaitu arsitektur, dunia pendidikan Islam dapat mengamalkan ketentuan syariat Islam melalui kegiatan keseharian di pondok pesantren.

Oleh karena itu dibutuhkan perancangan ulang pondok pesantren untuk dapat disampaikan kepada pengguna melalui arsitektur yang didukung

dengan mengoptimalkan pengolahan tapak pondok pesantren dengan acuan syariat Islam.

1.3 Permasalahan Perancangan

Berdasarkan dari data - data yang telah dikumpulkan pada permasalahan yang ada pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana merancang ulang tapak pondok pesantren dengan acuan syariat Islam yang dapat menghindari *cross activity* antar perempuan dan laki-laki?
2. Bagaimana kriteria perancangan ulang fasilitas belajar pondok pesantren dengan acuan syariat Islam yang dapat meningkatkan kualitas belajar santri?
3. Bagaimana merancang ulang fasilitas tinggal dengan acuan syariat Islam yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan santri?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini berdasarkan rumusan permasalahan dan permasalahan perancangan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengolahan perancangan ulang tapak pondok pesantren dengan acuan syariat islam sehingga santri perempuan dan laki-laki tidak bersinggungan secara langsung.
2. Mengetahui kriteria perancangan ulang fasilitas belajar pondok pesantren sehingga santri dapat lebih fokus dalam menuntut ilmu.
3. Mengetahui pengolahan perancangan ulang fasilitas tinggal pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan problematika kenyamanan dan kesehatan santri.

1.5 Manfaat Perancangan

Berdasarkan pada perancangan ini, diharapkan dapat berbagi manfaat, yaitu diantaranya:

- Manfaat Teori-tis, yang dapat diperoleh dalam perancangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perancangan bagi masyarakat untuk ke-depannya yang berhubungan dengan penggunaan bahasa desain dengan acuan syariat Islam atau fungsi edukasi, religius dan fasilitas tinggal. Adapun manfaat lainnya diharapkan dapat mengembangkan ilmu arsitektur dengan acuan syariat Islam pada bangunan-bangunan keislaman. Dengan begitu dapat memberi bantuan solusi perencanaan ulang arsitektural bangunan keislaman, edukasi, dan fasilitas tinggal atau pondok pesantren.

- Manfaat Praktis, yang dapat diperoleh dalam perancangan ini yaitu:
 - a. Untuk penulis, dalam perancangan ini penulis menjadi memiliki tambahan wawasan pengetahuan mengenai acuan syariat islam dalam merealisasikannya ke dalam desain.
 - b. Untuk mahasiswa Arsitektur, diharapkan perancangan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan inspirasi terkait perancangan ulang pondok pesantren dengan acuan syariat islam.
 - c. Untuk Peneliti berikutnya, dalam perancangan ini diharapkan dapat menjadi sebuah pustaka acuan dalam fokus perancangan yang serupa dengan hasil yang berbeda.
 - d. Untuk Arsitektur, ke-depannya diharapkan dapat direalisasikan pada pondok pesantren, bangunan edukasi ke Islaman, religius dan fasilitas tinggal sebagai bahan pertimbangan dalam merancang atau merancang ulang pondok pesantren.

1.6 Metodologi Penelitian dan perancangan

Adapun metodologi penelitian dan perancangan yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan metode studi kasus di Pondok Pesantren Yayasan Miftahul Ilmi (YAPMI) di Tangerang yang didasari dengan acuan syariat Islam. Dengan mengidentifikasi kasus yang terjadi sehingga

terbentuknya rumusan masalah perancangan hingga diakhiri dengan sitasi hasil dari perancangan. Metode perancangan merupakan simulasi perencanaan dan desain dengan menerapkan kriteria-kriteria perancangan pada lokasi kasus studi.

1.7 Batasan penelitian

Adapun batasan penelitian pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini ada pada pengguna pondok pesantren yaitu santri perempuan dan laki-laki (peserta didik).
2. Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini berupa penerapan mengenai ajaran agama Islam atau syariat Islam dalam pedagogi pondok pesantren.
3. Penelitian ini tidak memperhitungkan adanya anggaran atau perhitungan biaya dalam perancangan ulang pondok pesantren dengan acuan syariat Islam ini.

1.8 Nilai Kebaruan

Adapun nilai kebaruan pada hasil perancangan ini yaitu kriteria perancangan ulang pondok pesantren dengan acuan syariat Islam. Perancangan ini berdasarkan penelitian yang mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam dalam membangun bangunan berupa; keamanan, kebersihan, kenyamanan, kesederhanaan dan ketakwaan. Adapun nilai-nilai dalam menjalani kehidupan di dunia berupa hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alamnya yang diaplikasikan dalam penciptaan pondok pesantren.

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini menerangkan bagian dari penelitian berupa point-point utama seperti latar belakang adanya penelitian ini, mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga di rumuskan menjadi rumusan masalah, dan masalah perancangan, terdapat tujuan dan manfaat untuk perancangan ini, metodologi penelitian dan perancangan yang digunakan, adapun batasan dari penelitian dan nilai kebaruan untuk hasil akhirnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi mengenai pembahasan kajian teori dan literatur yang didapatkan dari jurnal dan buku atau sumber lainnya yang didasari pada pokok pembahasan penelitian dan perancangan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Pada bab metodologi penelitian dan perancangan merupakan penjelasan mengenai metodologi apa yang dipakai dan bentuk desain riset yang digunakan dalam penelitian dan perancangan ini, guna untuk mencapai tujuan dari penelitian.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini merupakan perolehan dari hasil yang didapatkan dari sintesis literatur dengan metodologi riset, sehingga keluarlah sebuah kriteria perancangan.

BAB V STRATEGI PERANCANGAN

Pada bab ini pembahasan mengenai strategi desain yang diperoleh dari hasil kriteria perancangan yang digunakan pada proses simulasi perancangan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan paparan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan perancangan.